

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Kewajiban sholat menurut pemahaman para pedagang pasar tungging adalah mutlak, hal ini bukan hanya tergambar dari ucapan saja yang diungkapkan oleh para informan, namun juga tergambar dari tingkah laku dan perbuatan mereka yang rela meninggalkan dagangan mereka saat berkumandang azan maghrib tanpa menghiraukan berkurangnya omset yang akan mereka dapatkan. Oleh karena itu mereka juga menerapkannya hingga pada tahap keluarga,

Ada dua Aspek pendidikan shalat yang diterapkan dalam keluarga pedagang pasar tungging di desa pamangkih ini, yaitu aspek keimanan dan aspek ibadah. Keimanan dan ibadah ini menjadi dasar untuk mendidik keluarganya dalam melaksanakan kewajiban shalat. Tanpa adanya keimanan, seseorang tidak akan bisa menerima perintah ibadah apapun.

Ada empat metode dalam upaya yang dilakukan oleh para pedagang pasar tungging mendidik keluarga, yaitu keteladanan, pembiasaan, nasehat dan pengawasan. Apa yang dilakukan ini sejalan dengan teori tabularasa di mana mendidik seseorang itu haruslah sejak dini, tekun dan berkesinambungan. Keteladanan, pembiasaan, nasehat dan pengawasan merupakan langkah yang dirasa tepat untuk mendidik anak agar anak bisa menjadi lebih baik. Termasuk lebih baik dari segi terus menerus mengerjakan kewajiban shalat.

Selanjutnya keberhasilan dalam pendidikan keagamaan tidak akan luput dari peran tokoh agama dalam memberikan pengarahan dan bimbingan. Seperti pada penelitian ini juga para tokoh agama berperan penting dalam memberikan pemahaman kepada orangtua, seperti peran orangtuanya sendiri, alm. guru Zuhdi, alm. guru Bakri, alm. guru Sekumpul, guru Ihsan, guru Jumberi, guru Abdurrahman, dan juga Ustadz Abdu Shomad.

## **B. SARAN**

Dari aspek akademik, sudah sepantasnya kita terus menggali kajian tentang kewajiban shalat dan pendidikan shalat agar terus memberikan kontribusi terhadap para pembaca baik untuk diterapkan pada diri sendiri maupun diajarkan kepada orang lain. Penulis menyadari masih banyak aspek yang bisa dikaji oleh peneliti lain dalam hal pendidikan shalat dalam keluarga pedagang ini yang tidak terjamah oleh peneliti.

Dari aspek sosial, sudah sepantasnya kita bisa menerapkan tentang pendidikan shalat yang memang menjadi kewajiban setiap individu muslim. Untuk diri pribadi pun terkadang bisa lalai dalam melaksanakan shalat, dengan adanya upaya yang dilakukan oleh para pedagang pasar tungging yang diteliti ini, sudah sepantasnya menjadi cerminan betapa mereka memperhatikan shalat melebihi memperhatikan barang dagangan mereka.